

# **Analisis Rumah Pintar Pemilu (RPP) Sebagai Strategi Humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Pemilu**

**Widya Fadilah<sup>1</sup>, Baiq Vira Safitri<sup>2</sup>, Novita Maulida<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

## **ABSTRAK**

Rumah Pintar Pemilu adalah sebuah program unggulan KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dibangun dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemilu dan demokrasi. Berdasarkan data KPU NTB tingkat partisipasi masyarakat Nusa Tenggara Barat pada pemilu tahun 2014 berada pada angka 76,27% dimana angka tersebut perlu ditingkatkan kembali guna menjadikan masyarakat Indonesia khususnya Nusa Tenggara Barat menjadi masyarakat yang melek demokrasi. Setelah dibangunnya Rumah Pintar Pemilu pada tahun 2016, jumlah partisipasi masyarakat meningkat pada pemilu 2019 yaitu sebesar 82,84%. Oleh karena itu, peneliti melalui penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana pemanfaatan Rumah Pintar Pemilu oleh KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat membuat program yang menjadi bagian dari Rumah Pintar Pemilu yaitu sosialisasi yang diberi nama *goes to school* dan *goes to campus*, Pemilos, dan visit KPU. **Kata Kunci: Rumah Pintar Pemilu, Program KPU**

## **ABSTRACT**

*Rumah Pintar Pemilu is a primary program established in 2014 by General Elections Commission of West Nusa Tenggara. Its leading objective is to educate the local communities in terms of general elections and democracy. This program has brought up an apparent change in increasing regional participation in general elections. An official report issued by this institution itself, that local communities participated in 2014 general elections was significantly progressing from 76.27% to 82.84% in 2019. In reference to this data, the researcher therefore aimed to discover how General Elections Commission of West Nusa Tenggara implemented Rumah Pintar Pemilu as a platform in promoting the local communities' awareness of general elections. The researcher applied descriptive qualitative method. The researcher discovered that this program is conducted through socialization, and is divided*

*into three subprograms such as, goes to school and goes to campus, Pemilos, and visit KPU.*

***Keywords: Rumah Pintar Pemilu, General Elections Commission Program***

## **PENDAHULUAN**

Rumah Pintar Pemilu (RPP) adalah program KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memanfaatkan suatu lokasi atau gedung yang dijadikan rujukan atau sumber informasi tentang pemilihan umum. Rumah Pintar Pemilu merupakan salah satu sarana yang menangani masalah partisipasi dan berperan sebagai alat demokrasi rakyat untuk mengetahui, memahami dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemilihan umum. Joyowardono & Prihati W (2017) mengatakan pembangunan Rumah Pintar Pemilu berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum memiliki beberapa tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan menjadi sarana pendidikan politik masyarakat.

Rumah Pintar Pemilu merupakan program unggulan KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai strategi pendidikan politik yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum. Hal ini dikarenakan tingkat partisipasi masyarakat yang merupakan hal penentu dalam pemilihan umum terbilang masih rendah. KPU NTB (2015) menyebutkan bahwa pada pemilihan umum tahun 2014, tingkat partisipasi masyarakat Nusa Tenggara Barat sebesar 76,27% yang mana artinya persentase masyarakat yang golput sebesar 23,73%.

Pembangunan Rumah Pintar Pemilu yang memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemilihan umum berangkat dari kurangnya ketertarikan masyarakat dengan politik itu sendiri. Hal ini terjadi karena kepercayaan masyarakat kepada politik itu masih rendah. Berdasarkan survey yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia (LSI) dan FoundingFathers House (FFH), Saut (2013) menjelaskan hasil survei tahun 2005 yang mencatatkan akan ketidakpercayaan publik terhadap moral elit sebesar 34,6%. Pada tahun 2009 ketidakpercayaan meningkat menjadi 39,6% dan kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 51,5%. Dalam survei yang dilakukan oleh Founding Fathers House (FFH), Hafil (2015) menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap partai politik hanya berkisar dari 23%-29% dan sekitar 60% publik tidak percaya dengan partai politik (Haryanto. *et.al.* 2015).

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat yaitu rendahnya tingkat partisipasi dalam pemilihan umum, maka humas KPU provinsi Nusa Tenggara Barat membangun Rumah Pintar Pemilu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilu. Berdasarkan data dari KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa terdapat peningkatan jumlah

partisipasi masyarakat dari pemilu tahun 2014 sebelum dibangunnya Rumah Pintar Pemilu dengan pemilu tahun 2019 setelah dibangunnya Rumah Pintar Pemilu.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Rumah Pintar Pemilu sebagai Strategi Humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Pemilu”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah Subbagian Partisipasi dan Hubungan Masyarakat (Parhumas) KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat sedangkan objek penelitian ini adalah Rumah Pintar Pemilu. Penelitian ini berlokasi di kantor KPU provinsi Nusa Tenggara Barat yang berada di Kelurahan Dasan Agung Baryu, Kec. Selaparang, Kota Mataram karena program Rumah Pintar Pemilu terdapat di kantor KPU Provinsi NTB. Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan untuk menentukan informan utama menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan untuk menentukan informan pendukung peneliti menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Peneliti mengambil 5 informan dimana 2 informan sebagai informan utama dan 3 orang lainnya sebagai informan pendukung.

Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Dr. Yan Marli selaku anggota KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan Sumber Daya Manusia. Rahmat Alesta Rezal, selaku kepala Subbagagian Partisipasi dan Hubungan Masyarakat KPU NTB, Muhammad Rizal Afwan, alumni SMAN 1 Aikmel (panitia PEMILOS), Muhammad Zenal, mahasiswa universitas Teknologi Sumbawa (peserta program *Goes to School*), Risa alumni Universitas Mataram (peserta program visit KPU). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi pustaka sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagai negara demokrasi, permasalahan yang kerap kali dialami oleh bangsa Indonesia adalah tingginya angka golput serta rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemilu dan demokrasi. Oleh karena itu berdasarkan amanat dari RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat membangun Rumah Pintar Pemilu yang dijadikan sebagai pusat pendidikan pemilih. KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Humasnya menjalankan program Rumah Pintar Pemilu dengan tujuan untuk

meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilu dan demokrasi sehingga dapat berdampak positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat khususnya di Nusa Tenggara Barat.

Keberadaan Rumah Pintar Pemilu di KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan cara baru untuk menyajikan informasi kepemiluan bagi masyarakat. Penyajian informasi tersebut menjadi program yang strategis dan penting untuk dilakukan ditengah tuntutan masyarakat yang harus tercerdaskan. Rumah Pintar Pemilu adalah strategi yang dilakukan oleh KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kepemiluan.

Rumah Pintar Pemilu KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai wadah tempat pendidikan pemilih, memiliki alokasi ruangan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan secara optimal. Adapun ruangan tersebut adalah:

a. Ruang audio visual

Adalah ruangan yang dijadikan sebagai tempat untuk pemutaran film film kepemiluan dan dokumentas program kegiatan kepemiluan. Salah satu judul film kepemiluan yang pernah diputar adalah Suara April.

b. Ruang pameran (display alat peraga pemilu) dan simulasi

Ruangan ini merupakan ruangan yang berisi bahan atau alat peraga yang berkaitan dengan pemilihan umum seperti maket/diorama yang merupakan bentuk visualisasi 3 dimensi yang menceritakan tentang proses atau peristiwa kepemiluan dan demokrasi seperti proses pemungutan suara, denah TPS, dan lain sebagainya; papan informasi dinding, poster, booklet, leaflet, brosur dan lain lain. Ruang simulasi merupakan ruangan yang berisikan alat alat peraga yang digunakan untuk simulasi tentang pemungutan dan perhitungan suara, penghitungan alokasi perolehan kursi, dan lain lain.

c. Ruang diskusi

Ruangan ini dirancang sebagai tempat untuk melakukan audiensi atau pertemuan, diskusi, workshop, seminar, *Forum Group Discussion* (FGD) tentang pemilu dan dekorasi, dan lain lain.

d. Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu ruangan yang ada di KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berisi berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, arsip yang berkaitan dengan pemilihan umum. Selayaknya perpustakaan pada umumnya, tempat ini juga dijadikan sebagai ruang baca bagi para pengunjung yang membutuhkan informasi.

Konsep pendidikan pemilih yang ada di Rumah Pintar Pemilu KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk meningkatkan edukasi masyarakat tentang pemilu dan demokrasi tak lepas dari beberapa materi yang harus ada dalam

Rumah Pintar Pemilu itu sendiri. Adapun materi-materi tersebut sesuai dengan buku pedoman Rumah Pintar Pemilu KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat antara lain:

- a. Sejarah pemilu  
Dalam konten sejarah pemilu menyajikan informasi tentang pemilihan umum dari masa ke masa, hasil perolehan suara, penyelenggara pemilu, peserta pemilu, serta sistem pemilu.
- b. Pentingnya pemilu dan demokrasi  
Konten yang berisi kalimat atau pernyataan inspiratif tentang pemilu dan demokrasi.
- c. Sistem pemilu  
Informasi yang tersaji dalam materi sistem pemilu adalah penjelasan terkait sistem pemilu baik proporsional terbuka, distrik perwakilan ataupun campuran.
- d. Tahapan pemilu  
Materi yang terdapat dalam tahapan pemilu yaitu tahapan pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD, pemilu presiden dan wakil presiden, dan pemilihan gubernur serta bupati/walikota.
- e. Peserta pemilu  
Informasi berisi tentang peserta pemilu baik partai politik maupun perseorangan dalam pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD, pemilu presiden dan wakil presiden serta pemilukada.
- f. Profil penyelenggara pemilu  
Informasi yang ada terkait penyelenggara pemilu dari masa ke masa.

## **1. Rumah Pintar Pemilu sebagai strategi humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilu**

KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai lembaga penyelenggara pemilihan umum di Indonesia berkewajiban memberikan informasi kepada masyarakat terkait pemilihan umum sesuai dengan Peraturan KPU No. 10 Tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum pasal 4 yang mengatakan sosialisasi, pendidikan pemilih, dan partisipasi masyarakat bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai tahapan, jadwal dan program pemilu serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam pemilu. Dalam hal ini, KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Rumah Pintar Pemilu membuat beberapa program yang dapat merangsang pengetahuan

masyarakat tentang pemilihan umum.

Strategi yang dilakukan oleh Humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilu tersebut adalah dengan melakukan program sosialisasi seperti goes to school, goes to campus, visit KPU serta Pemilos (pemilihan ketua Osis).

a. Program goes to school dan goes to campus

Goes to School dan goes to campus merupakan salah satu program dari Rumah Pintar Pemilu yang sering diadakan oleh KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat. Program ini merupakan sebuah kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat kepada sekolah-sekolah dan kampus-kampus yang ada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi, pemahaman dan pengetahuan kepada siswa dan mahasiswa tentang arti penting pemilihan umum dan demokrasi. Kegiatan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk melakukan sosialisasi yang melibatkan siswa maupun mahasiswa secara aktif agar tidak golput pada saat hari pemungutan suara.

Tujuan dilakukannya sosialisasi ke sekolah-sekolah dan kampus ini dikarenakan usia pemilih pemula yang berada di siswa tingkat menengah atas dan mahasiswa semester awal. Oleh karena itu, dilakukan penguatan demokrasi kepada masyarakat yang tergabung dalam segmen pemilih pemula ini agar dapat menjadi generasi yang peduli terhadap pemilihan umum.

Dalam menjalankan sebuah kegiatan, humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat tentu harus melalui serangkaian tahapan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan yang dilakukan oleh Humas tersebut adalah:

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menjalankan program goes to campus dan goes to school, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah melakukan kerjasama atau membangun MoU antara KPU Provinsi Nusa Tenggara barat dengan sekolah atau kampus yang akan dituju. Selain pembuatan MoU, KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat perlu berkoordinasi terkait waktu pelaksanaan sosialisasi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Tahap pelaksanaan program goes to campus dan goes to school

Dalam tahap pelaksanaan program goes to campus dan goes to school, humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat melakukannya

secara berkala. Dalam satu tahun, terhitung KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat melakukan kunjungan hampir ke seluruh wilayah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Namun dalam menjalankan kunjungan tersebut, KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat perlu menentukan waktu yang tepat agar tidak mengganggu jam belajar siswa maupun mahasiswa.

c. Tahap evaluasi program goes to campus dan goes to school

Evaluasi yang dilakukan oleh humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat terkait program goes to campus dan goes to school adalah memperbaiki hal hal yang dirasa perlu seperti teknis pelaksanaannya, media yang digunakan, kinerja tim dan lain sebagainya.

2. Pemilos (Pemilihan Ketua Osis)

Kegiatan lain yang dilakukan oleh Rumah Pintar Pemilu KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilu adalah Pemilos. Pemilos (Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Osis) diadakan setiap satu tahun sekali sesuai dengan masa jabatan ketua dan wakil ketua Osis di sebuah sekolah. Pemilos merupakan salah satu contoh bentuk penyampaian hak dan aspirasi serta perwujudan demokrasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini adalah salah satu program dari Rumah Pintar Pemilu yang merupakan kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua Osis menggunakan sistem pemilihan umum yang selayaknya digunakan pada pemilihan umum kepala daerah dengan tahapan yang hampir sama. Dimulai dari tahap pendataan calon pemilih, pendaftaran calon ketua dan wakil ketua Osis, kampanye, debat kandidat hingga tahap terakhir yaitu proses pemungutan suara. Hal ini dilakukan karena informasi tentang pemilihan umum akan lebih mudah diserap oleh siswa ketika dilakukan secara langsung (secara praktek).

Sama halnya dengan sosialisasi yang dilakukan ke sekolah dan kampus-kampus, Pemilos juga dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman secara nyata bagaimana proses pemilihan umum terjadi agar siswa yang menjadi masyarakat yang tergabung dalam segmen pemilih pemula memiliki ilmu pengetahuan tentang proses pemilihan umum sehingga para siswa dapat menjadi generasi yang peduli akan demokrasi di masa yang akan datang.

a. Tahap perencanaan program Pemilos

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam program pemilihan ketua Osis ini hampir sama dengan kegiatan goes to school dimana pihak KPU

harus membangun kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan tersebut. Setelah mengadakan kerjasama, pihak KPU melakukan bimtek (bimbingan teknis) kepada panitia penyelenggara terkait tata cara melakukan pemilihan umum dari tahap awal hingga tahap akhir.

b. Tahap pelaksanaan program pemilos

Pelaksanaan pemilihan ketua Osis dilakukan hampir disetiap ajang pemilihan ketua Osis di berbagai SMA yang ada di Kota Mataram. Namun karena seiring berjalannya waktu, sekolah-sekolah yang dirasa sudah cukup kompeten dalam menjalankan pemilos secara mandiri tidak lagi mendapatkan pendampingan secara intens dari pihak KPU provinsi Nusa Tenggara Barat.

c. Tahap evaluasi program pemilihan ketua Osis

Tahap evaluasi dalam program pemilihan ketua Osis hampir sama dengan program yang lainnya secara umum seperti teknis pelaksanaan, tim pelaksana, dan lain sebagainya.

**b. Rumah Pintar Pemilu KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam membentuk sikap masyarakat dalam pemilu**

Dalam upaya mengedukasi masyarakat guna meningkatkan partisipasi dalam pemilihan umum, humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Rumah Pintar Pemilu selain melakukan kegiatan guna menambah wawasan masyarakat tentang

demokrasi, KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat berharap agar dengan kegiatan yang dilakukan dapat membentuk sikap masyarakat yang peduli terhadap pemilihan umum. Contoh nyata bentuk sikap masyarakat akibat dari adanya kegiatan Rumah Pintar Pemilu adalah tertariknya mahasiswa untuk mengunjungi Rumah Pintar Pemilu dalam rangka memperluas wawasan dan meyakinkan diri tentang pentingnya pemilu dan demokrasi. Hal tersebut selaras dengan salah satu program yang terdapat dalam Rumah Pintar Pemilu dimana Rumah Pintar Pemilu KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat membuat sebuah program yang bernama Visit KPU. Visit KPU adalah kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat luas baik dari kalangan siswa maupun mahasiswa serta masyarakat secara umum untuk datang mengunjungi Rumah Pintar Pemilu untuk belajar terkait pemilu dan demokrasi. Program tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan berikut.

1. Visit KPU (kunjungan ke KPU)

Visit KPU adalah salah satu program dari Rumah Pintar Pemilu yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk



mengunjungi Rumah Pintar Pemilu. Program ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai serta pengetahuan tentang pemilihan dan demokrasi dengan cara yang berbeda dimana masyarakat yang berkunjung dapat memperoleh informasi dengan cara membaca tembak literasi yang berisi papan informasi, mempraktekkan cara mencoblos dengan benar serta menonton film seputar pemilihan.

Visit KPU merupakan program yang dibuat oleh KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam rangka meminimalisir keterbatasan yang dimiliki. Dikarenakan wilayah Nusa Tenggara Barat yang begitu luas sehingga tidak memungkinkan bagi pihak KPU NTB untuk melakukan sosialisasi ke semua tempat, maka dibuatlah sebuah program dimana masyarakat diizinkan untuk datang belajar tentang demokrasi ke KPU NTB.

Dalam rangka mensosialisasikan program visit KPU NTB kepada masyarakat, hal yang dilakukan oleh KPU NTB adalah menginformasikan kepada masyarakat melalui sosial media yang dimiliki oleh KPU NTB seperti instagram dan Facebook. Selain itu, KPU NTB juga menginformasikan bahwa masyarakat dapat berkunjung ke kantor KPU NTB melalui sosialisasi yang dilakukan baik di sekolah maupun di kampus. Tak jarang, KPU NTB juga menyebar undangan kepada sekolah maupun kampus untuk mengundang sekolah sekolah dan kampus tersebut untuk dapat mengunjungi kantor KPU NTB.

a. Perencanaan program visit KPU

Dalam menjalankan program visit KPU, KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat melakukan berbagai persiapan dalam rangka mengoptimalkan program visit KPU. Adapun hal hal yang perlu disiapkan adalah alat dan bahan yang akan dijadikan sebagai peraga dalam Rumah Pintar Pemilu seperti papan informasi, booklet, alat peraga TPS, surat suara, sarana dan prasarana lain seperti kursi dan meja, ruangan yang memadai, LCD, film yang akan ditampilkan serta materi yang akan ditampilkan atau disampaikan kepada masyarakat yang berkunjung. Selain itu KPU juga mempersiapkan siapa saja yang akan menjadi guide atau yang menyambut kedatangan masyarakat, mengajak masyarakat untuk berkeliling melihat Rumah Pintar Pemilu, dan siapa saja yang akan menjadi narasumber ketika akan diadakan diskusi.

b. Pelaksanaan program Visit KPU

Program Visit KPU adalah program yang dijalankan secara mlfleksibel. Artinya, Rumah Pintar Pemilu KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dibuka setiap hari kerja, mulai dari pagi hingga sore hari, jadi masyarakat yang berjkunjung dapat dengan mudah mengunjungi RPP sesuai dengan waktu senggang atau waktu luang yang dimiliki. Karena pada saat hari kerja, setiap masyarakat yang berkunjung pasti akan dilayani oleh staf KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat yang ada pada saat itu.

c. Evaluasi program Visit KPU

Dalam evaluasi program visit KPU, tentu yang menjadi bahan perbaikan adalah konten yang disajikan untuk masyarakat, apakah sudah sesuai dan berhasil menarik perhatian masyarakat atau tidak. Selain itu, pihak yang terlibat pada kegiatan tersebut apakah sudah menjalankan tugas dengan baik atau tidak, informasi yang disediakan, desain ruangan dan beberapa hal lainnya.

**c. Rumah Pintar Pemilu sebagai strategi humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu**

Dampak positif dari teredukasinya masyarakat tentang pemilihan umum adalah meningkatnya jumlah partisipasi masyarakat di Nusa Tenggara Barat. Meskipun bukan tujuan utama dari Rumah Pintar Pemilu namun tingkat partisipasi masyarakat menjadi hal penting mengingat bahwa Indonesia adalah negara demokrasi yang menjadikan suara rakyat dalam pemilihan umum. Keberadaan Rumah Pintar Pemilu sedikit tidaknya berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Jumlah pemilih pada pemilihan umum di Provinsi Nusa Tenggara Barat setelah dibentuknya Rumah Pintar Pemilu mengalami peningkatan. Pada pemilu tahun 2014 jumlah partisipasi masyarakat berada pada angka 75,56%, kemudian pada pemilu tahun 2019 tingkat partisipasi masyarakat bertambah menjadi 82,84%. Dengan kata lain Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan jumlah partisipasi sebanyak 7,28%. Hal ini merupakan hasil yang baik ketika Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat melampaui target nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat yaitu sebesar 77%. Hal ini menjelaskan bahwa keberadaan Rumah Pintar Pemilu memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga ikut terlibat dalam proses pemungutan suara

(NTB).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa Rumah Pintar Pemilu sebagai strategi humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilu melaksanakan beberapa program yaitu: a. *Goes to school* dan *goes to campus* yang merupakan program kunjungan (sosialisasi) yang dilakukan oleh humas KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat kepada sekolah-sekolah dan universitas universitas yang ada diwilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. b. Pemilos (pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS) merupakan program pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS secara langsung sesuai dengan pemilu pada umumnya yang dinaungi oleh KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat. c. Visit KPU merupakan program yang dibuat dalam rangka menarik minat masyarakat untuk mengunjungi dan belajar perihal pemilu dan demokrasi di Kantor KPU. Berdasarkan data dari KPU Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa tingkat partisipasi masyarakat Nusa Tenggara Barat terjadi peningkatan dalam pemilu. Pada tahun 2014 jumlah partisipasi masyarakat dalam pemilu presiden dan wakil presiden sebesar 72,96% dan pemilu legislatif 79,58% sedangkan pada tahun 2019 dalam pemilu presiden dan wakil presiden jumlah partisipasi masyarakat meningkat menjadi 82,91% serta pemilu legislatif meningkat menjadi 83,72%. Berdasarkan hal tersebut, Rumah Pintar Pemilu diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan jumlah partisipasi masyarakat Nusa Tenggara Barat dalam pemilihan umum.

Agar lebih mudah menjangkau masyarakat baik yang diluar kota maupun diluar pulau Lombok, sebaiknya Humas KPU Provinsi Nusa Tenggara barat membuat sebuah aplikasi atau RPP digital yang bisa diakses di smartphone untuk mempermudah masyarakat yang ingin mengetahui informasi seputar KPU dan Rumah Pintar Pemilu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. Bunga Rampai Rumah Pintar Pemilu. KPU RI.
- Ardianto, E., Komala, L., Karlinah, S. 2007. Komunikasi Massa. Edisi Revisi. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Daryanto., Rahardjo, M. 2006. Teori Komunikasi. Edisi 1. Gava Media. Yogyakarta.
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang Pemilu 2012 (UURI No. 8 Tahun 2012). Sinar Grafika. Jakarta
- Littlejohn S.W & Foss K.A. 2016. Ensiklopedia Teori Komunikasi. Edisi 1. Kencana. Jakarta
- Moelong, Lexy. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Nasution, Zulkarnaen. 2007. Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sanit, A. 1997. Partai, Pemilu dan Demokrasi. Edisi 1. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Subiakto Henry & Ida Rahman. 2012. Komunikasi Politik, Media dan demokrasi. Edisi kedua. Kencana. Jakarta
- Morissan, M.A. 2008. Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta CV. Bandung.
- Gleko, P., Suprojo, A., Lestari, A.W. 2017. Strategi Komisi pemilihan Umum dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 6:39
- Haryanto, H.C., Rahmania T., Mubarak, A.R., Dopo, A.B., Fauzi, H., Fajri, E. 2015. Bagaimanakah Persepsi Kepercayaan Masyarakat terhadap Elit Politik?. *Jurnal Psikologi*. 42:244
- Joyowardono, S., & Prihati W, T. (Eds.). 2017. Pedoman Rumah Pintar Pemilu. Rumah Pintar Pemilu. Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.

- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia No 10 Tahun 2018. Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum.
- Putri, I.D.A.H. 2013. Difusi Inovasi dalam Komunikasi Pemasaran Politik Indonesia. Jurnal Komunikasi. 4:64
- Rahma, S. 2022. Strategi Humas dalam Mempertahankan Reputasi PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Melalui Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar, Indonesia.
- Anonim. 2022. Dinamika Politik Menuju 2024 dalam Kajian Komunikasi Oleh UHN I Gusti Bagus Sugriwa, Denpasar. <https://pps.unhsugriwa.ac.id/berita/dinamikan-politik-menuju-2024-dalam-kajian-komunikasi-oleh-uhn-i-gusti-bagus-sugriwa-denpasar/>. [diakses pada tanggal 1 Februari 2023]